

**RANCANGAN KEBIJAKAN
BALAI BESAR PENERAPAN MODERNISASI PERTANIAN DIY
TAHUN 2026**

No	Judul Rancangan Kebijakan	Isu Permasalahan	Rekomendasi	Penanggungjawab
1	Penambahan Ruang Lingkup Pengujian Pangan Segar Pada Laboratorium BRMP DIY	Konsumsi pangan yang memenuhi standar keamanan dan mutu pangan saat ini sudah menjadi kebutuhan masyarakat. Kondisi ini menuntut adanya penjaminan keamanan dan mutu pangan oleh semua pihak. Di sisi lain keberadaan laboratorium pengujian mutu dan keamanan Pangan Segar Asal Tumbuhan(PSAT) yang didukung oleh peralatan yang lengkap dan SDM yang kompeten, khususnya di DIY masih terbatas	a). Perlu dilakukan penyusunan desain dan layout laboratorium pengujian pangan, b), Perlu dilakukar identifikasi kebutuhan sarana berupa alat dan bahan yang diperlukan untuk pengujian pangan, c). Perlu dilakukan peningkatan kompetensi SDM guna mendukung operasionalisasi laboratorium, baik SDM yang sudah ada maupun tambahan SDM baru, d). Mengajukan penambahan ruang lingkup pengujian pangan kepada Komite Akreditasi Nasional (KAN) untuk mendapatkan akreditasi, e). Pada tahap awal sebelum dilakukan penambahan alat dan bahan yang dibutuhkan untuk pengujian pangan dalam jangka pendek dapat memanfaatkan sarana yang ada di laboratorium tanah	Dr. Soeharsono, SPt., M.Si Charisnalia, SP., M.Sc
2	Pembentukan Tempat Uji Kompetensi BRMP DIY	Sertifikasi kompetensi Penyuluh Pertanian dilaksanakan melalui uji kompetensi oleh Lembaga Sertifikasi Profesi (LSP) yang berlisensi BNSP. Pelaksanaan uji kompetensi membutuhkan Tempat Uji Kompetensi (TUK) yang memenuhi persyaratan sarana, prasarana, dan kondisi yang	Pembentukan Tempat Uji Kompetensi (TUK) Penyuluh Pertanian di BRMP DIY direkomendasikan untuk dikembangkan secara bertahap sebagai bagian dari upaya memperluas akses sertifikasi dan meningkatkan profesionalisme Penyuluh Pertanian di Daerah Istimewa Yogyakarta adalah sebagai berikut : 1.	Dr. Soeharsono, SPt., M.Si Diah Sulistyorini, SP., MP

		sesuai dengan kebutuhan pengujian kompetensi. Dalam konteks DIY, kebutuhan terhadap TUK Penyuluh Pertanian menjadi semakin penting karena keberadaan fasilitas uji kompetensi yang mudah dijangkau dapat mendukung percepatan sertifikasi dan pengembangan profesionalisme penyuluh.	Menetapkan BRMP DIY sebagai Calon TUK Penyuluh Pertanian, 2. Melakukan Gap Analysis Kelayakan TUK, 3. Membangun Kemitraan dengan LSP Pertanian, 4. Menyiapkan SDM Pengelola dan Asesor, 5. Menyusun SOP dan Sistem Tata Kelola TUK, 6. Melakukan Pemetaan Kebutuhan Sertifikasi Penyuluh DIY, 7. Mengembangkan TUK sebagai Pusat Pengembangan Profesionalisme Penyuluh, 8. Membangun Jejaring dengan Pemerintah Daerah, 9. Menyusun Skema Pembiayaan yang Berkelanjutan, 10. Roadmap Pembentukan TUK	
3	Pemanfaatan Limbah Susu PT. Sarihusada Generasi Mahardhika	Limbah susu (sludge) adalah lumpur hasil proses produksi yang dihasilkan dari pemisahan padat-cair limbah industri Limbah ini memiliki potensi untuk diolah lebih lanjut menjadi pupuk atau kompos dengan penambahan bioaktivator.	a). Pelaksanaan kegiatan pengujian dan penerapar pertanian modern, b). Pelaksanaan penerapan standar dan penilaian kesesuaian bidang pertanian, c.) perekayasa berupa pengujian, pengembangan teknologi, rancang bangun dan pengoperasian perbenihan unggul, d) pelaksanaan diseminasi dan/atau penyebarluasan hasil penerapan pertanian modern dan standardisasi pertanian	Dr. Soeharsono, SPT., M.Si Sinung Rustijarno, SPI., M.Sc
4	Transformasi Digital dan Smart Farming BRMP DIY	Tingginya biaya investasi, keterbatasan akses teknologi, serta rendahnya keterampilan petani dalam mengoperasikan teknologi baru masih menjadi hambatan modernisasi pertanian.	Mengembangkan display <i>smart farming</i> pada pengelolaan Taman Agromodern berbasis sensor, IoT, dan irigasi smart farming yang terjangkau, disertai pelatihan dan pendampingan operasional.	Dr. Soeharsono, SPT., M.Si Eko Sri Hartanto, SP., M.Sc

5	Penguatan Sistem Penyuluhan Pertanian Mendukung Modernisasi Pertanian	Perubahan status penyuluh menjadi pegawai pusat memerlukan penataan kelembagaan, pola koordinasi, fasilitas, pembagian wilayah kerja, serta kesesuaian beban kerja. Penyuluh tetap menjadi ujung tombak pendampingan petani.	Menyusun sistem koordinasi BRMP– penyuluh–pemerintah daerah, pembagian wilayah pendampingan, peningkatan kompetensi penyuluh dalam teknologi modern, serta sistem monitoring kinerja berbasis hasil penerapan teknologi di tingkat petani.	Dr. Soehasono, SPt., M.Si Andi Bagus Dermawan, S.TP., M.Eng.
---	---	--	--	---

Yogyakarta, Februari 2026
Kepala Balai Besar,



Dr. Soehasono, S.Pt., M.Si
NIP. 197109271998031002